

STRATEGI BPBD DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Rahma Nur Haryanti

NPP. 31.0935

Asdaf Kota Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: mirahma22@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Researchers focused on the impact felt by the community due to the tornado disaster. Tornadoes are natural disasters that occur suddenly and can be destructive and dangerous. **Purpose:** The purpose of this research is to find out the strategy of BPBD in tornado disaster management. **Method:** This research uses descriptive qualitative methods and analysis of data reduction, data presentation and conclusion drawing according to Sugiyono's Theory. Data collection techniques were carried out by observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the author in this study are community participation in the formation of disaster preparedness groups in each village, the implementation has not been well distributed, and the utilization of the results is good, although it is still constrained by facilities and infrastructure, and the level of public awareness is still low. **Conclusion:** BPBD has made strategies and cooperation with related agencies/OPDs in the implementation of these strategies has not been maximized. One of the strategies is to form disaster preparedness groups, which has worked well due to good collaboration between the local government and non-governmental organizations. To increase community participation in the disaster preparedness group formation program, BPBD provides education and training to the community.

Keywords: Tornado; Countermeasures; Regional Disaster Management Agency

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Peneliti berfokus pada dampak yang dirasakan oleh masyarakat akibat bencana angin puting beliung. Angin puting beliung bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba dan dapat bersifat merusak dan berbahaya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi BPBD dalam penanggulangan bencana angin puting beliung. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Teori Sugiyono. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu partisipasi masyarakat dalam pembentukan kelompok siaga bencana di setiap kelurahan, pada pelaksanaan belum

CONTOH FORMAT/TEMPLATE RINGKASAN SKRIPSI PRAJA YANG DIDEPOSITKAN KE REPOSITORY IPDN:

Mohon Ringkasan Skripsi Anda dapat disesuaikan dengan BAB/SUB BAB yang DI BLOK TEBAL. Buat sebaik mungkin karena akan dipublikasikan secara online di <http://eprints.ipdn.ac.id/> dan memungkinkan tulisan Sodara/i akan dibaca oleh Civitas Akademika Universitas lain/Peneliti/pembaca secara Global.

merata dengan baik, dan pemanfaatan hasil tergolong baik, meskipun masih terkendala dengan sarana dan prasarana, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah. **Kesimpulan:** BPBD telah membuat strategi dan kerjasama dengan instansi/OPD yang terkait dalam pelaksanaan strategi tersebut belum maksimal. Salah satu strateginya membentuk kelompok siaga bencana, hal tersebut telah berjalan dengan baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dengan lembaga swadaya masyarakat. Guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pembentukan kelompok siaga bencana, BPBD memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat. **Kata kunci:** Angin Puting Beliung; Penanggulangan; Badan Penanggulangan Bencana Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan suhu di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan iklim. Perubahan iklim merujuk pada perubahan jangka panjang dalam pola cuaca dan iklim suatu wilayah. Pola iklim dapat terpengaruh oleh pergerakan angin, terutama melalui aspek iklim yang disebut sebagai “kapasitas angin” atau pola angin. Kapasitas angin merujuk pada sifat-sifat angin dalam suatu wilayah, seperti kecepatan arah, dan pola pergerakan angin. Perubahan dalam kapasitas angin dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap iklim suatu daerah. Angin juga dapat dikatakan sebagai komponen penting dalam iklim dan dapat berperan dalam perubahan iklim regional dan global. Perubahan dalam pola angin, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perubahan iklim, dapat memiliki dampak yang signifikan pada kondisi iklim suatu wilayah (Andien & Salman, 2022).

Berdasarkan data yang sesuai dengan informasi yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan mencerminkan situasi bencana alam di Indonesia pada tahun 2021. Bencana alam seperti angin puting beliung, yang termasuk dalam kategori bencana hidrometeorologi tercatat 1.205 bencana alam di Indonesia meliputi, bencana angin puting beliung mencapai 339 kejadian, mengakibatkan 7 orang meninggal dunia (BNPB, 2021).

Provinsi Sulawesi Tenggara menjadi provinsi yang sering terjadi bencana angin puting beliung di Indonesia, provinsi dengan jumlah penduduk berdasarkan sensus 2021 sebesar 2.659.156 yang tersebar di 17 kota/kabupaten yang mana jika terjadi bencana dapat menimbulkan dampak yang besar baik dari korban jiwa maupun harta benda (BPS, 2021).

Kota Kendari merupakan kota yang berada di Sulawesi Tenggara yang tidak terlepas dari potensi bencana hidrometeorologi. Hal tersebut dapat disebabkan karena topografi wilayah kota Kendari yang berbukit di beberapa wilayah dan berada disekitar lautan lepas. Adanya dampak cuaca ekstrim dapat mengakibatkan bencana alam hidrometeorologi yang yang dapat berpotensi di 11 kecamatan di Kota Kendari diantaranya adalah banjir, kekeringan, hingga angin puting beliung yang dapat mengalami peningkatan risiko bencana.

Berdasarkan bencana angin puting beliung di Kota Kendari Maret tahun 2023, jumlah kerusakan mengalami peningkatan dimana dalam bencana hidrometeorologi terbaru yang terjadi di 3 kecamatan diantaranya kecamatan mandonga, kecamatan puuwatu dan kecamatan kendari barat, terdapat 435 rumah rusak dan menyebabkan 1 korban meninggal dunia dan 2 korban mengalami luka ringan. Angka yang meningkat tersebut mendesak pemerintah kota Kendari bersama perangkat daerah agar bisa meningkatkan sumber daya manusia dan sarana prasarana terkait untuk mengatasi masalah

kebencanaan salah satunya bekerja sama dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari.

Angin puting beliung merupakan fenomena alam yang sering terjadi di Sulawesi Tenggara, terutama di Kota Kendari dan beberapa kabupaten di wilayah tersebut. Meskipun jumlah kejadian angin puting beliung mungkin lebih rendah dibandingkan dengan beberapa wilayah tetangga, dampak yang dihasilkan bisa sangat signifikan. Terkhusus di Kota Kendari pada data 10 tahun (2006-2016) jumlah bencana yang terjadi 9 kali, akibat dari bencana tersebut 2 orang terluka, 19 rumah rusak berat dan 11 rumah rusak ringan. Meski jumlah kejadian bencana tersebut lebih rendah dibandingkan kabupaten Buton dan Konawe, akan tetapi memiliki dampak yang sangat signifikan. Tingginya dampak risiko fenomena alam di Kota Kendari diharapkan segera dibentuknya strategi yang efektif berguna untuk mengurangi risiko potensi bencana angin puting beliung.

Melihat jumlah kejadian yang diakibatkan dari kejadian bencana angin puting beliung serta upaya pencegahan yang belum maksimal maka BPBD perlu mengambil peran aktif dengan strategi yang tepat dalam rangka meminimalisir risiko bencana. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **“STRATEGI BPBD DALAM PENANGGULANGAN BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG DI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kota Kendari merupakan salah satu kota yang terdapat fenomena angin puting beliung yang relatif sedang, dapat dilihat pada tabel 1.1 data bencana angin puting beliung di Sulawesi Tenggara dari tahun 2018-2022 :

Tabel 1. 1
Data Bencana Angin Puting Beliung Di Sulawesi Tenggara dari Tahun 2018 - 2022

| No. | Tahun | Jumlah Kejadian | Korban Jiwa |
|---------------|-------|--------------------|--------------------------------------|
| 1 | 2018 | 21 | 1 korban hilang, 1 korban terluka |
| 2 | 2019 | 12 | 2 korban meninggal |
| 3 | 2020 | 13 | - |
| 4 | 2021 | 24 | 2 korban terluka |
| 5 | 2022 | 22 | - |
| Jumlah | | 92 kejadian | |

Sumber : *Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Tahun 2022*

Berikut ini rincian kecamatan dan jumlah kartu keluarga yang terdampak serta kerugian akibat bencana angin puting beliung yang terjadi pada bulan Maret 2023 :

Tabel 1.2
Rincian Kecamatan dan KK yang Terdampak di Kota Kendari

CONTOH FORMAT/TEMPLATE RINGKASAN SKRIPSI PRAJA YANG DIDEPOSITKAN KE REPOSITORY IPDN:

Mohon Ringkasan Skripsi Anda dapat disesuaikan dengan BAB/SUB BAB yang DI BLOK TEBAL. Buat sebaik mungkin karena akan dipublikasikan secara online di <http://eprints.ipdn.ac.id/> dan memungkinkan tulisan Sodara/i akan dibaca oleh Civitas Akademika Universitas lain/Peneliti/pembaca secara Global.

| NO. | KECAMATAN | JUMLAH KK TERDAMPAK | JUMLAH KERUGIAN PER KECAMATAN |
|-------|---------------|---------------------|-------------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | KENDARI BARAT | 31 KK | 191.990.200 |
| 2 | MANDONGA | 180 KK | 916.481.400 |
| 7 | PUUWATU | 132 KK | 1.689.109.500 |
| TOTAL | | 343 KK | 2.797.580.100 |

Sumber : BPBD Kota Kendari (dikelola oleh peneliti 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa akibat dari bencana angin puting beliung yang terjadi banyak masyarakat Kota Kendari yang terdampak karena kerugian yang ditimbulkan baik material maupun non material.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dari beberapa penelitian terdahulu baik dalam penanggulangan bencana dan pengurangan risiko terhadap bencana. Pertama, Farichatun Nisa (2014) *MANAJEMEN PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR, PUTING BELIUNG, DAN TANAH LONGSOR DI KABUPATEN JOMBANG* dengan hasil penanggulangan mencakup tindakan yang diambil sebelum terjadi bencana (pra bencana) untuk meminimalisir dan mencegah dampak dari bencana, saat terjadi bencana tindakan yang dilakukan yakni tanggap darurat (TRC) dan setelah terjadi bencana (pasca bencana). Manajemen Penanggulangan bencana di Kabupaten Jombang dilakukan oleh BPBD sebagai badan yang bertanggung jawab dibidang kebencanaan. Berdasarkan manajemen penanggulangan bencana banjir, puting beliung, dan tanah longsor manajemen BPBD yaitu melalui program penanggulangan terhadap bencana dengan adanya tahapan-tahapan response, recovery dan development yang dilakukan oleh BPBD, sehingga diharapkan dapat mengurangi dampak dari bencana. Kedua, Aurellia dkk (2019) *PERAN BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM TAHAP KESIAPSIAGAAN (STUDI PADA KANTOR BPBD KOTA BATU)* dengan hasil Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada tiga yakni pada saat prabencana dengan mengadakan sosialisasi dan kajian-kajian dan membuat peta rawan bencana sehingga dapat mengetahui potensi bencana dan meminimalisir adanya korban jiwa maupun kerugian harta benda, yang kedua pada saat bencana BPBD membantu pertolongan, penyelamatan, pemberiam hunian sementara, pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan kesehatan dan kebutuhan air bersih maka di tuntut sarana dan prasarana yang memadai setelah terjadinya bencana yaitu pasca bencana yang dimana tahap ini adalah tahap pemulihan dan rehabilitasi rekonstruksi yang dimana tahap ini adalah tahap pemulihan setelah terjadi bencana baik itu kondisi lingkungan dan rumah warga yang terkena dampak bencana. Ketiga, Emilya dkk (2013) *KAJIAN BENCANA ANGIN PUTING RIBUT DI Indonesia PERIODE 1990-2011 : UPAYA MITIGASI BENCANA* dalam penelitiannya

CONTOH FORMAT/TEMPLATE RINGKASAN SKRIPSI PRAJA YANG DIDEPOSITKAN KE REPOSITORY IPDN:

Mohon Ringkasan Skripsi Anda dapat disesuaikan dengan BAB/SUB BAB yang DI BLOK TEBAL. Buat sebaik mungkin karena akan dipublikasikan secara online di <http://eprints.ipdn.ac.id/> dan memungkinkan tulisan Sodara/i akan dibaca oleh Civitas Akademika Universitas lain/Peneliti/pembaca secara Global.

berjudul Kajian Bencana Angin Ribut Di Indonesia Periode 1990-2011: Upaya Mitigasi yang dapat dilakukan untuk bencana angin ribut antara lain adalah membuat struktur bangunan yang mampu tahan terhadap gaya angin, membuat bangunan umum yang cukup luas sebagai tempat evakuasi saat terjadi serangan bencana angin ribut, pengamanan barang-barang di sekitar rumah agar terikat/dibangun secara kuat sehingga tidak diterbangkan angin dan peningkatan kesiapsiagaan dalam menghadapi angin ribut dengan pengetahuan cara penyelamatan diri. Keempat, Wibowo dkk (2020) *PENGUATAN LITERASI MITIGASI BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG UNTUK PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT DESA MUNGUR, KABUPATEN BOYOLALI, JAWA TENGAH*, dalam pelaksanaan edukasi melalui FGD untuk penguatan literasi mitigasi bencana angin puting beliung untuk peningkatan kapasitas masyarakat Desa Mungur secara kualitatif dapat dinilai telah berjalan dengan sangat baik, kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang bencana angin puting beliung. Sehingga tingkat risiko bencana angin puting beliung di Desa Mungur dapat diturunkan. Hal itu tercapai dengan metode yang tepat yaitu diskusi yang mengintegrasikan teori ilmiah (scientific knowledge) dan pengetahuan lokal (local knowledge) serta kearifan lokal (local wisdom) yang melibatkan unsur akademisi, pemerintah dan masyarakat. Diharapkan kegiatan ini menjadi awal atau dasar pelaksanaan kegiatan lanjutan dalam bidang kebencanaan untuk mencapai masyarakat tangguh bencana. Kelima, Syafitri dkk (2021) *ANALISIS TINGKAT BAHAYA BENCANA ANGIN PUTING BELIUNG BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG*, berdasarkan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa karakteristik fisik yang menjadi faktor penentu bahaya bencana angin puting beliung di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu curah hujan tahunan yang berkisar antara 1.501 – 2.000 mm/tahun, suhu permukaan yang berkisar antara 21 – 25oC, kemiringan lereng yang berkisar antara 0 - 8% dan jenis penutup lahan yang berupa sawah. Upaya mitigasi bencana angin puting beliung di Kabupaten Sidenreng Rappang berupa perencanaan tata guna lahan atau rencana pola ruang, pengendalian konversi lahan hutan menjadi sawah atau permukiman, pembangunan bangunan yang dapat tahan terhadap angin puting beliung, pembuatan hutan kota atau ruang terbuka hijau pada kawasan permukiman yang padat, serta penyuluhan atau pembekalan kepada masyarakat dengan mempertimbangkan tingkat bahaya bencana angin puting beliung. Keenam, Ramisa dkk (2021) *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG MITIGASI BENCANA BANJIR DISEKITAR WANGGU KELURAHAN LEPO-LEPO KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI* dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan antara pendidikan, Pengalaman dan Sumber Informasi terhadap pengetahuan responden tentang Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga dengan nilai P-Value 0,000. Ketujuh, Gatot dkk (2012) *KAJIAN MODEL DESA TANGGUH BENCANA DALAM KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA BERSAMA BPBD D.I Yogyakarta* dalam penelitiannya memuat pelatihan kesiapsiagaan dan kewaspadaan penanggulangan bencana kepada masyarakat setempat membuat warga lebih peduli akan wilayahnya, pembentukan Desa Tangguh menjadi warga lebih percaya diri dan mandiri, peran warga bersama pamong desa lebih menyatu dalam pembuatan SOP Kebencanaan. Untuk menuju Desa Tangguh siaga selalu dan aman seterusnya perlu proses ruang dan waktu. Kedelapan, Sugeng dkk (2021) *HISTORI BENCANA DAN PENANGGULANGAN DI Indonesia DITINJAU DARI PERSPEKTIF KEAMANAN NASIONAL*

CONTOH FORMAT/TEMPLATE RINGKASAN SKRIPSI PRAJA YANG DIDEPOSITKAN KE REPOSITORY IPDN:

Mohon Ringkasan Skripsi Anda dapat disesuaikan dengan BAB/SUB BAB yang DI BLOK TEBAL. Buat sebaik mungkin karena akan dipublikasikan secara online di <http://eprints.ipdn.ac.id/> dan memungkinkan tulisan Sodara/i akan dibaca oleh Civitas Akademika Universitas lain/Peneliti/pembaca secara Global.

dalam penelitiannya menjelaskan bahwa upaya yang diperlukan dalam mengantisipasi kemungkinan bencana yang akan terjadi dengan meningkatkan kapasitas masyarakat yang terbatas adalah jalan keluar paling sederhana atas rumitnya masalah kebencanaan di Indonesia. Strategi diperlukan untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap peningkatan jumlah ancaman bencana tersebut. Kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan prabencana diperlukan untuk mengurangi kerentanan masyarakat dan untuk melindungi masyarakat setiap kali terjadi bencana. Kesembilan, Izma dkk (2023) *EFEKTIF BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG MERAPI DI KABUPATEN MAGELANG* dalam penelitiannya menjelaskan bahwa efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang sudah cukup efektif walaupun perlu ditingkatkan lagi dalam hal ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, masih minimnya pelatihan untuk semua pegawai, sarana dan prasaran penunjang pekerjaan perlu ditingkatkan serta perlu adanya inovasi baru mengenai program kebijakan penanggulangan bencana termasuk mitigasi bencana dan juga inovasi teknologi. Kesepuluh, Rizal Pahleviannur (2019) *EDUKASI SADAR BENCANA MELALUI SOSIALISASI KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP MITIGASI BENCANA* dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Indonesia memiliki tingkat kerawanan tinggi terhadap bencana dan kondisi kesiapsiagaan masih tergolong rendah, maka upaya untuk meningkatkan pengetahuan kebencanaan harus diberikan sejak dini. Sesuai dengan Undangundang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, anak-anak dikelompokkan dalam kategori rentan. Prioritas pengurangan risiko bencana perlu diimplementasikan ke dalam sektor pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan generasi tangguh bencana. Peningkatan pemahaman mengenai kebencanaan dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang dapat mengedukasi dengan tujuan dapat mengurangi risiko terjadi bencana di suatu wilayah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, adanya perbedaan penelitian sebelumnya terletak pada metode analisis data yang peneliti gunakan yaitu analisis data sistem purposive sample sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan Analytical Hierarchy Process dan fungsi Overlay. Fokus membahas tentang analisis tingkat bahaya bencana, variabel yang digunakan dan dinilai berbeda dengan variabel yang diambil oleh peneliti. Pada penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah peneliti menggunakan teori strategi menurut Kooten dalam Salusu pada buku Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. (2006:106) yang mencakup 4 dimensi sebagai alat ukur strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Teori dipilih karena sesuai dengan strategi BPBD dalam mengambil tindakan untuk mengatasi permasalahan angin puting beliung di Kota Kendari. Lokus penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini sehingga adanya pembaharuan teknik di tingkat pemerintah dan membuat penelitian ini memiliki kebaruan ilmu pada pemerintah Kota Kendari.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisa dan mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana angin puting beliung, faktor penghambat dalam penanggulangan bencana angin puting beliung, serta upaya mengatasi hambatan dalam penanggulangan angin puting beliung di Kota Kendari.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Metode kualitatif Menurut Sugiyono (2016) pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data dan fakta yang ada di lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada dan relevan. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti sebagai instrumen utamanya teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar seperti transkrip interview, catatan di lapangan dan dokumentasi. Metode deskriptif menurut Silalahi (2012:27) merupakan suatu gambaran spesifik tentang situasi khusus, situasi sosial, atau hubungan sosial. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan ciri-ciri fenomena atau masalah yang diteliti. Penelitian deskriptif juga berfokus pada pertanyaan mendasar dengan memperoleh dan menyajikan fakta. Jadi metode deskriptif merupakan metode yang fokus penelitiannya kepada fenomena atau masalah berdasarkan perspektif kenyataan di lapangan, maka penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan induktif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mempresentasikan keadaan yang sebenarnya dalam pelaksanaan penelitian dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan serta menafsirkannya dalam bentuk analisis dan menarik kesimpulan mengenai Strategi BPBD dalam Penanggulangan Bencana Angin Puting Beliung di Kota Kendari dengan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan dan tepat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Angin Puting Beliung Di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan teori strategi dari Kooten dalam buku Salusu yang berjudul Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit (2006:106) yang mencakup 4 dimensi sebagai alat ukur strategi yaitu: Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Sumber Daya, Strategi Kelembagaan yang diuraikan sebagai berikut.

3.1. Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanggulangan Bencana Angin Puting Beliung di Kota Kendari

3.1.1 Strategi Organisasi

Strategi organisasi ini mengacu pada rumusan dan indikator visi misi, tujuan dan nilai. Adapun empat indikator dalam upaya pengurangan risiko bencana angin puting beliung sebagaimana disampaikan oleh Bapak Kepala Pelaksana BPBD bahwa BPBD perlu memaksimalkan penyelenggaraan

penanggulangan bencana di Kota Kendari khususnya dalam penanggulangan bencana angin puting beliung, yaitu sebagai berikut :

- a) Visi Misi. Bersarkan visi misi pemerintah Kota Kendari khususnya ingin menjadikan Kota Kendari sebagai kota (Siaga Bencana, Tangguh Bencana dan Kota Maju dalam menghadapi bencana.
- b) Tujuan pada dimensi strategi ini mengacu pada meningkatkan layanan publik berupa mengadakan edukasi dan pelatihan terhadap pegawai BPBD tentang peningkatan kebencanaan, pembentukan rewalan / satuan tugas dari kelompok masyarakat untuk membangun kesadaran masyarakat yang siap siaga dan tangguh dalam upaya penanggulangan bencana, meningkatkan peran aktif dari masyarakat untuk mengurangi dampak dari bencana angin puting beliung.
- c) Nilai atau proses pengevaluasian dari berbagai aspek sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana prosesnya dapat dinilai salah satunya dengan mewawancarai beberapa masyarakat yang terdampak bencana angin puting beliung.

3.1.2 Strategi Program

Berdasarkan strategi program memiliki indikator implikasi program untuk mengurangi terjadinya dampak dari bencana angin puting beliung di Kota Kendari BPBD merumuskan beberapa program dalam penanggulangan dampak dari angin puting beliung sebagai tujuan utama dari permasalahan yang ada. Berikut program-program yang dilaksanakan oleh BPBD Kota Kendari :

- a) Program pemetaan atau pengelompokkan daerah rawan bencana
- b) Program deteksi pohon yang terdiri dari penebangan pohon, pemangkasan dahan pohon, dan penanaman kembali
- c) Program pembentukan kelompok siaga bencana di setiap kelurahan

3.1.3 Strategi Sumber Daya

Sumber daya merupakan indikator yang sangat penting dalam pencapaian suatu kegiatan atau tujuan sesuai dengan visi organisasi. Berikut ada dua indikator pada dimensi strategi sumber daya meliputi;

1. Sumber Daya Manusia, dimana SDM di BPBD Kota Kendari terbilang kurang jika ditinjau dari luas wilayah kota kendari yang cukup luas. Sehingga BPBD Kota Kendari menjaring tenaga kerja dari lulusan Universitas Halu Oleo Kendari yang akan diberi pengetahuan dan pelatihan akan kebencanaan yang akan terjun langsung dilapangan menangani proses kebencanaan.
2. Sarana dan prasarana suatu bagian yang sangat penting dalam proses penanganan bencana akan tetapi dalam prosesnya masih terhambat dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan anggaran yang terbatas.

3.1.4 Strategi Kelembagaan

Strategi kelembagaan memiliki beberapa indikator seperti inisiatif terbaru, koordinasi antar lembaga serta rencana kegiatan.

1. Inisiatif Terbaru menciptakan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) ditujukan untuk anak-anak ditingkat sekolah untuk diberikan edukasi dan praktek kebencanaan sehingga anak-anak dapat melakukan mitigasi mandiri dan dapat mengurangi risiko bencana.
2. Koordinasi Antar Lembaga dilakukan bersama Dinas Lingkungan Hidup dalam hal penataan kembali kota dari deteksi pohon dan penanaman kembali pohon yang kokoh dan kuat.

3. Rencana Kegiatan. BPBD Kota Kendari turun ke jalan raya untuk melakukan upaya pengklasifikasian dan penebangan pohon yang tidak kokoh sehingga memicu dampak dari bencana angin puting beliung

3.2 Faktor Penghambat Dalam Pelaksanaan Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan Bencana Angin Puting Beliung di Kota Kendari

1. Terbatasnya sarana dan prasarana penanggulangan bencana angin puting beliung
2. Kurangnya kelompok siaga bencana di Kota Kendari
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

3.3 Upaya yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Mengatasi Hambatan pada Pelaksanaan Strategi Penanggulangan Bencana Angin Puting Beliung di Kota Kendari

1. Memberikan sosialisasi terkait proteksi terhadap bahaya angin puting beliung kepada masyarakat
2. Melakukan kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait dalam proses penanggulangan angin puting beliung
3. Meningkatkan kualitas dan menambah sarana dan prasarana Badan Penanggulangan Bencana Daerah

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program lorong literasi memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Lorong Literasi Paccinongang juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para pemuda di kelurahan Paccinongang. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Astuti bahwa komunitas pemuda berperan sentral mendorong anak-anak muda untuk belajar melek huruf, memfasilitasi kaum muda untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri (Astuti, 2019b), pemuda kelurahan Paccinongang merupakan kunci berjalannya program Lorong Literasi Gowa di Kelurahan Paccinongang.

Layaknya program lainnya, lorong literasi gowa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi di Kelurahan Paccinongang diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan, layaknya temuan Suwana dan Lily (Suwana & Lily, 2017). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat generasi muda berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Lorong Literasi Gowa dengan berbagai kreasi dan saling

CONTOH FORMAT/TEMPLATE RINGKASAN SKRIPSI PRAJA YANG DIDEPOSITKAN KE REPOSITORY IPDN:

Mohon Ringkasan Skripsi Anda dapat disesuaikan dengan BAB/SUB BAB yang DI BLOK TEBAL. Buat sebaik mungkin karena akan dipublikasikan secara online di <http://eprints.ipdn.ac.id/> dan memungkinkan tulisan Sodara/i akan dibaca oleh Civitas Akademika Universitas lain/Peneliti/pembaca secara Global.

bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan pemuda sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (*voluntarism* dan *independence*) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembalikan informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016).

4.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung, belum meratanya program kelompok siaga bencana di setiap kelurahan, dan sumber daya manusia yang belum memenuhi untuk lokasi kota kendari yang cukup luas.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah telah melaksanakan strategi penanggulangan berdasarkan 4 dimensi yakni, strategi organisasi, strategi program, strategi sumber daya, dan strategi kelembagaan. Dimana terfokus pada sosialisasi, edukasi dan pelatihan kepada masyarakat sampai pada tingkat sekolah serta program yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang nantinya akan dibentuknya kelompok siaga bencana di setiap kelurahan yang ada di Kota Kendari agar pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah terkhusus tim reaksi cepat (TRC) dapat terbantu sebagai garda terdepan ketika terjadi bencana.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada tiga kecamatan dan tiga kelurahan sebagai model studi kasus yang dipilih.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program – program BPBD Kota Kendari untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Kendari beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Andien, R & Salman. (2022). Penyakit Influenza Berdasarkan Iklim Di Indonesia : Literature Review. *Jurnal Farmasetis*, 11. Jawa Barat : LPPM
- Aurellia, C.D. Yaqub, C. & Roni, P. (2019). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Tahap Kesiapsiagaan. *Jurnal Respon Publik*, 13. Jawa Timur : Universitas Islam Malang
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana Kota Kendari. (2021). <https://www.bnpb.go.id/infografis/kejadian-bencana-tahun-2021>
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Tenggara (2021) <https://sultra.bps.go.id/statictable/2021/03/08/3036/jumlah-kejadian-bencana-alam-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-sulawesi-tenggara-2020.html>
- Bryson, John. (2001). Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Creswell, John. W. (2016). Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Farichatun Nisa. (2014). Manajemen Penanggulangan Bencana Banjir, Puting Beliung, dan Tanah Longsor Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 2. Jawa Timur : Universitas Airlangga
- Fatima, I dkk (2023). Efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kabupaten Magelang. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 3(1)
- J. Salusu. (2006). Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit. Jakarta : Grasindo
- Nurjani, E. Arum, R & Febriyan, R. (2013). Kajian Bencana Angin Ribut Di Indonesia Periode 1990-2011 : Upaya Mitigasi Bencana. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 11. Yogyakarta : Geogmedia
- Pahleviannur, M.R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 29(1)
- Rahayu, F. B, (2019). Angin Puting Beliung. Jakarta Timur : Bumi Aksara
- Ramisa dkk. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Mitigasi Bencana Banjir disekitar Sungai Wanggu Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan*, 2(1).
- Saptadi, G & Hariyadi, D. (2012). Kajian Model Desa Tangguh Bencana Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Bersama BPBD D.I Yogyakarta. *Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana*, 3(2)
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung : Alfabeta
- Suryabrata Sumandi. (2008). Metodologi Penelitian. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Syafitri, A.N. dkk (2021). Analisis Tingkat Bahaya Bencana Angin Puting Beliung Berbasis Sistem Informasi Geografis Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Environmental Science*, 3(2).
- Yulianto, S. dkk (2021). Histori Bencana dan Penanggulangan di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Nasional. *Journal of Science Education*, 5(2)
- Wibowo, Y.A. dkk. (2020). Penguatan Literasi Mitigasi Bencana Angin Puting Beliung untuk Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa Munggur, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. *Jurnal Warta LPM*, 23(2). Jawa Tengah : Warta LPM